

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akuntansi Biaya**

##### 1. Pengertian Akuntansi Biaya ( *Cost Accounting* )

Akuntansi Biaya adalah akuntansi yang berkaitan dengan proses terjadinya biaya sehingga dapat memberikan pandangan komprehensif tentang semua kegiatan dalam perusahaan baik penggunaan sumber daya (*resources*) maupun laba, dan sebagainya. Selain neraca, kita bisa melihat perhitungan laba rugi perusahaan melalui angka – angka pendapatan dan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam akuntansi keuangan ( *financial accounting* ) sedangkan dengan akuntansi biaya dan system biaya ( *costing system* ), kita dapat melihat lebih jauh tentang perincian total biaya dan biaya – biaya aktual tertentu. <sup>1</sup>

Akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya – biaya yang terjadi selama proses produksi. Akuntansi biaya juga dimaksudkan untuk menentukan harga pokok produksi dan pengendalian biaya produksi. Disamping itu, akuntansi biaya juga berfungsi menyusun dan menafsirkan data biaya sebenarnya maupun biaya –

---

<sup>1</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2005 ) hal. 12

biaya yang ditaksir, yang akan di gunakan oleh pimpinan perusahaan mengontrol operasi – operasi sekarang maupun merencanakan operasi – operasi yang akan datang.<sup>2</sup>

Akuntansi biaya menyangkut pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya produksi. Berdasarkan data yang terkumpul, perusahaan akan dapat menentukan dari total biaya produksi ataupun biaya produksi dari per unit produk. Ketetapan informasi biaya produksi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya merupakan hal yang teramat penting dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Perusahaan menggunakan informasi ini untuk menentukan produk apa yang akan dihasilkan, dengan harga berapa yang akan dijual, dan berapa jumlah produk yang akan diproduksi. Ketepatan informasi biaya produk juga penting untuk mengevaluasi kinerja para pegawai.<sup>3</sup> Selain untuk pengawasan akuntansi biaya yang baik akan membantu manajemen dalam berbagai hal antara lain, untuk menetapkan harga jual produknya sehingga diperoleh laba yang lebih besar. Selain itu akuntansi biaya dapat memberi informasi kepada manajemen tentang produk mana yang tidak menguntungkan sehingga produknya harus dihentikan, dan produk mana yang menguntungkan.<sup>4</sup>

## 2. Manfaat Akuntansi Biaya

---

<sup>2</sup> Rita Ebi Purwanti dan Indah Nugraheni, *Siklus Akuntansi*, ( Yogyakarta : Kasinus, 2001) hal. 6

<sup>3</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi ...*hal. 595

<sup>4</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 1* , ( Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011 ) hal. 10

Dengan akuntansi biaya, manajemen perusahaan akan mengetahui dengan jelas beberapa hal berikut :

- a. Besar biaya produksi yang tercakup dalam harga penjualan.
- b. Struktur biaya untuk setiap jenis produk yang dihasilkan.
- c. Perbandingan biaya dan waktu untuk produk – produk yang dihasilkan.
- d. Struktur biaya untuk setiap produk yang dihasilkan.
- e. Membuat perkiraan – perkiraan untuk keperluan tender dan sebagainya.

Selain itu, dengan akuntansi biaya, perusahaan juga dapat dengan mudah mengetahui dan melaksanakan hal – hal berikut :

- a. Pembebanan biaya pada bagian – bagian yang berkaitan
- b. Membandingkan biaya aktual dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Tempat – tempat terjadinya pemborosan, hambatan – hambatan operasi, dan sebagainya.
- d. Efisiensi, baik yang berkaitan dengan material, buruh maupun hal lain.
- e. Menentukan unsur biaya tetap dan biaya variabel.<sup>5</sup>

Mempelajari akuntansi biaya akan memudahkan manajemen perusahaan melakukan kegiatan berikut :

---

<sup>5</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Laba...*hal.13

- a. Membuat perencanaan anggaran ( *budget* ) dan perkiraan – perkiraan ke depan ( *forecast* ).
- b. Menjaga efisiensi yang optimal dari semua pekerjaan yang ada, misalnya yang berkaitan dengan persediaan dan pembuatan barang jadi, bahan baku dan pembantu, persediaan bahan bakar, dan lain – lain.
- c. Menetapkan cara yang paling optimal dalam memproduksi barang dengan menggunakan fasilitas perusahaan.
- d. Mengetahui dan menyelidiki terjadinya penyimpangan terhadap sasaran dan tanggung jawab karyawan yang berkaitan.
- e. Menetapkan harga penjualan dan laba.<sup>6</sup>

Singkatnya, melalui akuntansi biaya, manajemen akan dengan mudah membuat keputusan – keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan keuangan serta dalam melakukan control harian. Akuntansi biaya serta system biayanya ( *costing system* ) akan memepermudah perusahaan dalam melakukan kegiatannya seperti :<sup>7</sup>

- a. Melakukan analisis secara menyeluruh tentang kemampuan labaan ( *profitability* ) untuk setiap kegiatan.
- b. Melakukan analisis tentang adanya kegiatan yang merugikan perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan.

---

<sup>6</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Laba...* 13-14

<sup>7</sup> *Ibid* hal.14

- c. Melakukan analisis perbandingan antara biaya pengadaan unsur – unsur produksi, jasa, dan layanan penunjang.
- d. Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan sehingga menjamin kontribusi masing – masing terhadap laba secara keseluruhan.
- e. Melakukan analisis efisiensi penambahan modal serta penggunaan barang – barang modal baru.
- f. Membandingkan dengan perusahaan pesaing sejenis.
- g. Meningkatkan efisiensi dengan cara melaksanakan control internal (control terpadu atau *built – in control* ) melalui pengawasan biaya dan produksi.
- h. Mendapatkan informasi penting yang dapat diperkirakan dan dinilai sehingga memungkinkan adanya perubahan – perubahan berarti dalam perencanaan dan produksi.
- i. Mendapatkan cara – cara baru dalam produksi yang lebih efisiensi melalui perbaikan proses dan prosedur sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan.
- j. Melakukan usaha – usaha perbaikan kesejahteraan karyawan dari waktu ke waktu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Laba...*hal. 14-15

## B. Konsep Biaya Produksi

### 1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.<sup>9</sup> Pengertian lain mengenai biaya produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk tujuan tertentu.<sup>10</sup> Untuk menjalankan produksi diperlukan tenaga kerja, bahan – bahan dasar, alat – alat dan mesin, bahan bakar, dan sebagainya, yaitu sumber – sumber daya ekonomi atau faktor – faktor produksi. Untuk menentukan harga jual produk serta untuk dapat menentukan apakah suatu usaha itu *rendabel*, semua biaya produksi harus diperhitungkan dengan seteliti mungkin. Perhitungan semua biaya yang perlu dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang / jasa sampai barang tersebut terjual disebut “ kalkulasi harga pokok “.<sup>11</sup> Biaya produksi merupakan faktor penentuan harga jual suatu produk di perusahaan tersebut, informasi didalamnya memuat perkiraan biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan produksi, sehingga nilai kualitas dan kuantitas produk dapat ditentukan sendiri oleh perusahaan. Selain itu biaya produksi dapat memberikan informasi mengenai produknya yang dapat menghasilkan laba lebih besar.

---

<sup>9</sup>Kinney Raiborn, *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Edisi 7. Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011 ) hal. 4

<sup>10</sup>Foster G, Horngren dkk, *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial. Dialihbahasakan oleh Lestari, P.A. Edisi 12. Jilid 1*, ( Jakarta: Erlangga, 2008 ) hal. 51

<sup>11</sup>T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, ( Yogyakarta : Kasinius, 2003 ) hal. 125

Salah satu faktor penentu dalam harga jual produk adalah informasi biaya produksi, di mana biaya produksi akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi. Selain itu dengan adanya biaya produksi, perusahaan dapat mengetahui produk mana yang akan menghasilkan laba lebih besar dan lebih menguntungkan perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, dengan kata lain dapat memberikan nilai tambah terhadap barang yang diolah. Proses pengolahan bahan baku pada perusahaan manufaktur hingga menjadi barang jadi melibatkan secara fisik tenaga kerja dan overhead pabrik yang berfungsi mengubah bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik merupakan unsur-unsur utama dalam proses produksi.

## 2. Jenis Jenis Biaya Produksi

Pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang baku atau mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kembali ke konsumen, ada tiga kategori yang termasuk dalam biaya produksi diantaranya :

### a. Biaya Bahan Baku Langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.<sup>12</sup>

Bahan baku langsung secara fisik menjadi bagian dari barang jadi ( produk

---

<sup>12</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, ( Jakarta : Erlangga, 2015 ) hal. 157

selesai ). Biaya perolehan bahan langsung ( harga beli bahan ditambah biaya angkut ) dapat secara langsung ditelusur ke barang jadi.<sup>13</sup>

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah tenaga kerja yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi (produk selesai). Biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusur secara langsung ke barang jadi.<sup>14</sup> Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung.<sup>15</sup>

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini terjadi sebagai akibat dari aktivitas berbagai pendukung produksi, seperti misalnya penyimpanan barang di gudang, penyetalan mesin, dan pembersihan tempat kerja. Aktivitas – aktivitas ini menimbulkan biaya, seperti biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, reparasi dan pemeliharaan, listrik sewa, asuransi, pajak kekayaan, dan depresiasi atas peralatan produksi ( gedung pabrik, mesin

---

<sup>13</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi*, ...hal. 560

<sup>14</sup> *Ibid* hal.560-561

<sup>15</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*...hal. 157



pabrik, dan peralatan pabrik lainnya ). Biaya overhead pabrik sering juga disebut Biaya produksi tak langsung.<sup>16</sup>

### **C. Konsep Biaya Standar**

#### **1. Pengertian Biaya Standar**

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.<sup>17</sup> Biaya standar juga merupakan yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka untuk mengukur satu-satuan produk berdasarkan pengalaman masa lalu yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

Biaya standar dirancang awal oleh perusahaan atau biasa disebut sebagai acuan dasar dalam pengeluaran biaya yang akan digunakan untuk memproduksi suatu produk. Pengukuran kinerja juga berpatokan pada standar yang digunakan

---

<sup>16</sup> Al.Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* ...hal. 560 - 561

<sup>17</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya. Edisi 5*, ( Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009 ) hal. 387

<sup>18</sup> William Carter K, *Akuntansi Biaya, Cost Accounting, diterjemahkan oleh Krista, Edisi 14, Buku Satu*, ( Jakarta : Salemba Empat, 2009 ) hal. 153

perusahaan, standar tersebut berupa standar dari kuantitas produk dan biaya yang digunakan untuk produksi, seperti biaya bahan baku langsung untuk produksi dan tenaga kerja langsung sebagai pelaksana pembuatan produk. Biaya standar berada pada posisi perencanaan perusahaan dan pengendalian kegiatan. Aktivitas ini meliputi persiapan anggaran, pengawasan dan pengendalian operasi serta evaluasi kinerja.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan penyusunan awal rancangan biaya terkait biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi kedepan, yang digunakan sebagai acuan awal perusahaan dalam proses produksinya.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Jika biaya standar ditentukan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.<sup>20</sup>

## 2. Tipe –Tipe Standar

---

<sup>19</sup> Blocher,Chen,dkk, *Manajemen Biaya* ...hal. 731

<sup>20</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*, ( Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2017 ) hal.78

Tidak semua perusahaan memiliki harapan yang sama atas standar yang dipakai. Perbedaan tingkat pengharapan ditunjukkan oleh dua tipe standar standar, standar ideal dan *currently attainable standard* :

a. Standar Ideal

Adalah standar yang membutuhkan implementasi yang sempurna dan efisiensi yang maksimum dalam setiap aspek operasi. Perusahaan dapat memiliki standar ideal jika semua faktor berperan seperti yang diharapkan dan perusahaan menyusun operasinya seperti yang sudah direncanakan. Standar yang ideal tidak mudah dilakukan. Selama operasi, mungkin saja terjadi kecelakaan, hal – hal yang tidak diharapkan. Namun bagaimanapun juga kinerja yang sempurna bisa saja dicapai. Saat ini lingkungan dengan tingkat persaingan yang tinggi dan kebutuhan akan manajemen yang berkualitas pada setiap aspek menyebabkan perusahaan menyadari pentingnya pelaksanaan standar ideal dalam operasi mereka. Hal ini sering disebut strategi perbaikan terus – menerus ( *continuous improvement* ).<sup>21</sup>

Standar ideal dapat tercapai jika semua orang terlibat, berusaha keras menjalankan operasi sebaik mungkin. Perusahaan yang menerapkan standar ideal sering memodifikasi evaluasi hasil kerja dan memberikan penghargaan kepada pekerja agar tidak mudah putus asa jika gagal mencapai standar

---

<sup>21</sup> Hansen dan Mowen, *Manajemen biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua*, (Jakarta :Salemba Empat, 2005 ) hal. 731

ideal. Contohnya perusahaan dapat memakai peningkatan atas penggunaan standar ideal dari pada kekurangan terlaksananya standar sebagai faktor utama dalam mengevaluasi dan memberikan penghargaan atas prestasi kerja.<sup>22</sup>

b. Standar Praktis ( *currently attainable standard* )

Adalah standar yang mungkin ditetapkan dengan asumsi bahwa mesin bekerja normal dengan interupsi atau penghentian sementara dalam pelaksanaan pekerjaan. Standar ini dapat dicapai melalui usaha yang efisien dan rasional oleh pekerja dalam suatu penugasan yang ketat, dan terukur. Dalam penggunaan standar praktis diasumsikan bahwa semua faktor produksi akan bekerja pada kapasitas normal. Faktor lain adalah kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya – biaya lain termasuk pengalaman masa lalu.<sup>23</sup>

3. Tujuan dan Manfaat Biaya Standar

Penetapan biaya standar dapat memperbaiki perencanaan dan membantu manajemen dalam proses pengendalian biaya produksi agar sesuai dengan standar yang diinginkan perusahaan, diantara tujuannya adalah :

a. Penentuan tujuan organisasi

---

<sup>22</sup> Hansen dan Mowen, *Manajemen biaya...*hal. 732

<sup>23</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen*, ( Ed Revisi. Ke-1 ), ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012 ) hal. 226

- b. Desain pusat pertanggungjawaban yang sesuai dengan tugas dari masing-masing pertanggungjawaban.
- c. Penetapan staf ( *staffing* ) pusat pertanggungjawaban dengan individual yang mempunyai kemampuan, motivasi, dan pengetahuan mengenai kinerja fungsinya.
- d. Penciptaan saluran komunikasi antar pusat pertanggungjawaban dan unit lainnya dari organisasi dan dengan lingkungan eksternalnya.
- e. Pengembangan prosedur – prosedur yang memastikan relevansi dan bertepatan waktu informasi sepanjang jaringan komunikasi.
- f. Desain dan implementasi mekanisme kendali yang mengukur dan mengevaluasi kinerja dalam ukuran tujuan organisasi dan menyediakan umpan balik yang berhubungan dengan penyesuaian tujuan dan / atau kinerja.<sup>24</sup>

Ada tiga manfaat utama suatu perusahaan menggunakan sistem biaya standar :

- a. Estimasi biaya produk. Dalam hal ini standar dikembangkan untuk konsumsi per unit suatu produk akan bahan baku, tenaga kerja dan overhead. Standar ini akan bermanfaat bagi penentuan diterima tidaknya suatu pesanan dari pelanggan.
- b. Anggaran biaya dan pengeluaran. Total biaya yang mencerminkan konsumsi untuk setiap aktivitas dapat diprediksi berdasarkan jumlah standar konsumsi

---

<sup>24</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen...*hal. 103

untuk setiap aktivitas untuk menghasilkan produk dan jasa. Namun manajemen harus berhati – hati karena kemungkinan adanya *time lag* antara saat anggaran disusun dan saat pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Sistem biaya standar didesain untuk menyediakan sumber informasi, saluran komunikasi, dan kendali serta alat mengevaluasi kinerja. Sebagai sumber informasi untuk pusat pertanggungjawaban, system ini memberi informasi kepada individu yang bertanggungjawab atas biaya yang seharusnya. Sebagai saluran komunikasi, system ini memberikan informasi mengenai biaya seharusnya dan biaya aktual. Kendali pusat pertanggungjawaban dicapai melalui laporan periodic yang membandingkan biaya standar dengan biaya aktual yang menyediakan umpan balik mengenai kinerja masa lalu dan penyimpangan dari standarnya. Biaya standar mempunyai potensi untuk digunakan, baik sebagai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan keselarasan tujuan atau sebagai alat untuk mencapai kendali tingkat tinggi.<sup>26</sup>

#### 4. Penentuan di dalam Biaya Standar

Penentuan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku langsung standar, biaya tenaga kerja langsung standar, dan biaya overhead pabrik standar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen* .... hal. 88

<sup>26</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen*....hal. 104

<sup>27</sup> *Ibid* hal.106

a. Biaya Bahan Baku Langsung Standar Biaya bahan baku langsung standar terdiri atas harga bahan baku langsung standar dan kuantitas bahan baku langsung standar.

1) Harga Bahan Baku Langsung Standar

Harga bahan baku langsung standar adalah taksiran harga bahan baku per unit. Harga bahan baku langsung standar biasanya ditentukan dari daftar harga pemasok (*supplier*), katalog, atau informasi lain yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga di masa akan datang.

a) Masukkan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.

b) Harga persatuan perfisik tersebut, atau disebut pula harga standar yang berupa :

- 1) Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang
- 2) Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar
- 3) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*....hal 94

1) Kuantitas Bahan Baku Langsung Standar ( *Standar Raw Material Quantity* )

Kuantitas bahan baku langsung standar adalah taksiran sejumlah unit bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu. Kuantitas bahan baku langsung standar dapat ditentukan dengan menggunakan penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan taksiran yang wajar terhadap bahan baku yang diperlukan untuk satu unit produk atau membuat percobaan operasi produksi. Analisis catatan masa lalu misalnya dengan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk ( pekerjaan ) yang sama dalam periode tertentu pada masa lalu.<sup>29</sup>

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :<sup>30</sup>

a) Penyelidikan teknis

b) Analisis catatan masa lalu dalam bentuk :

1) Menghitung rata – rata pemakaian bahan baku untuk produksi atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu

---

<sup>29</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*....hal 95

<sup>30</sup> *Ibid* hal.78 - 80



- 2) Menghitung rata – rata pemakaian bahan baku untuk produk dalam pelaksanaan yang paling baik dan yang paling buruk dimasa lalu.
  - 3) Menghitung rata – rata dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri atas tarif upah tenaga kerja langsung standar dan jam tenaga kerja langsung standar.

1) Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung Standar

Tarif upah tenaga kerja langsung standar adalah tafsiran tarif upah tenaga kerja langsung per jam. Tarif upah tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan karyawan dan data upah masa lalu yang dihitung secara rata-rata.<sup>31</sup>

Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah :

- a) Tata letak panbrik ( *Plant Layout* ) yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.

---

<sup>31</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*,...hal. 80

- b) Pengembangan staf perencanaan produksi, *routing*, *scheduling*, dan *dispatching*, agar aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
- c) Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.
- d) Standarisasi kerja karyawan dan metode – metode kerja dengan instruksi – instruksi di latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilakukan dibawah kondisi yang baik.<sup>32</sup>

## 2) Jam Tenaga Kerja Langsung Standar

Jam tenaga kerja langsung standar adalah taksiran sejumlah satuan waktu yang diperlukan untuk membuat satu unit produk tertentu. Jam tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan dengan cara penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan penyelidikan gerak dan waktu, mengadakan taksiran yang wajar, memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, memperhitungkan faktor kelelahan, dan memperhitungkan penundaan kerja yang tidak bisa dihindari.<sup>33</sup>

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

---

<sup>32</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*,...hal. 80-81

<sup>33</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*,...hal. 97

- a) Menghitung rata – rata jam kerja yang dikonsumsi dalam satu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
- b) Membuat *tes-run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan
- c) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan.
- d) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan
- e) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

### 3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya overhead pabrik standar dapat ditaksir atas dasar kapasitas normal. Misalnya dengan menghitung kapasitas normal dalam satu tahun x unit atau y jam kerja langsung dan biaya overhead pabrik satu tahun yang terdiri atas biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Jam kerja normal atau kapasitas normal adalah jam kerja yang digunakan untuk menentukan standar tarif pembebanan biaya overhead pabrik. Kapasitas normal merupakan suatu tingkat kapasitas operasi yang dapat dicapai dengan pemanfaatan secara maksimal semua input atas fasilitas

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga pada akhirnya tercapai biaya per unit produk yang serendah mungkin.<sup>34</sup>

Biaya overhead pabrik standar ini terdiri dari :

- a) Jam ( kuantitas ) standar
- b) Harga ( tariff ) standar, terlebih dahulu harus ditetapkan berapa besarnya biaya tetap dan biaya variabel sebagai standar.<sup>35</sup>

#### **D. Pengendalian**

##### **1. Konsep Pengendalian Biaya Produksi Berdasarkan Teori**

Shiddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyedia barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan / kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.<sup>36</sup> Teori Monzer Kahf yang berjudul *The Islamic Economy : Analytical of The Functioning of The Islamic Economic System*. Menyebutkan bahwa tingkat keshalihan seseorang mempunyai korelasi positif terhadap tingkat produksi yang dilakukannya. Jika seseorang semakin meningkat nilai keshalihannya maka nilai produktivitasnya juga semakin meningkat, begitu juga sebaliknya jika keshalihan seseorang itu dalam tahap degradasi maka akan berpengaruh pula pada

---

<sup>34</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen*...hal. 108

<sup>35</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*,...hal. 82

<sup>36</sup> Fahmi Media. *Ekonomi Mikro Islam*.( Magelang : UNIMMA Press ), 2018, hal. 69

pencapaian nilai produktivitasnya yang menurun.<sup>37</sup>Setiap pekerjaan pasti membutuhkan pengendalian untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana. Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.<sup>38</sup> Pengendalian yaitu proses untuk menjaga agar perusahaan berada pada jalur yang benar. Dalam mengendalikan operasi, manajer menentukan apakah tujuan yang direncanakan telah tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dari tujuan yang ditargetkan, manajer harus memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengembalikan perusahaan pada jalur yang benar. Manajer yang cerdas dalam sebuah operasi yang kecil, bisa melakukan pengamatan langsung, mengajukan pertanyaan, dan menilai jawaban yang diterima, tetapi menggunakan pendekatan seperti itu dalam perusahaan besar bisa berbahaya.

Perusahaan besar membutuhkan catatan tentang yang terjadi yang yang diharapkan oleh perusahaan akan terjadi. Dalam perusahaan besar kita harus menggunakan system penilaian yang formal. System tersebut meliputi alat – alat pengendalian seperti *budget* ( anggaran ), pusat – pusat pertanggungjawaban, dan laporan evaluasi kinerja. Semua itu merupakan fitur – fitur akuntansi manajemen. Pengambilan keputusan bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah.

---

<sup>37</sup> Fahmi Media. *Ekonomi Mikro Islam*....hal. 71 - 72

<sup>38</sup> Bambang Hariadi. *Akuntansi Manajemen, Suatu Sudut Pandang. Edisi 1.* (Yogyakarta: BPF), 2002, hal. 219

Pengambilan keputusan adalah hasil dari pelaksanaan pembuatan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian berdasarkan pertimbangan yang cermat.<sup>39</sup>

## 2. Pengendalian Biaya Produksi Berdasarkan Al – Qur'an dan Hadist

Pengendalian dalam pandangan islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amarah dan keadilan. Penetapan biaya standar merupakan strategi pengendalian biaya produksi agar tercapai keuntungan yang adil dan tidak berlebihan. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, terpeliharanya nyawa, akal, dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.<sup>40</sup> Maka dalam hal itu penetapan biaya standar harus berhati hati dengan menyesuaikan kondisi dan prinsip – prinsip bisnis dalam islam, sebagaimana disebutkan dalam Al - Qur'an surat An Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَا مَرْكُومَ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya :*

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan ( menyuruh kamu ) apabila menetapkan hokum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya*

---

<sup>39</sup> Al.Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi...* hal. 552 - 553

<sup>40</sup> Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2006)

*Allah memberi pengajaran yang sebaik – baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat ( QS An Nisa : 58 )<sup>41</sup>*

Selain itu dalam islam mengatur tentang transaksi terjadi hendaklah bersifat sukarela antara kedua belah pihak ( ‘*antaradhin minkum* ) sebagaimana disebutkan dalam Al Qur’an Surat An Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِطْلَاقٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya :*

*Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama – suka diantar kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu : sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu ( QS An – Nisa : 29 ).<sup>42</sup>*

Didukung pula oleh hadist riwayat Abu Dawud Turmudzi dan Ibnu Majjah dan as Syaikani sebagai berikut :

عَلَى السَّعْرِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ سَعَرَ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعَّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

*Artinya :*

*“ Orang – orang berkata : “ Wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Patoklah harga untuk kami !” Rasulullah SAW bersabda, “ Sesungguhnya*

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ... hal. 113

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ... hal. 109

*Allah – lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan rizki dan aku sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kedzaliman – pun dalam darah dan harta “ (Mustafa, 2006: 161 )<sup>43</sup>*

Selanjutnya pasar yang adil akan melahirkan harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan sehingga tidak termasuk riba yang diharamkan oleh Allah SWT sebagaimana ayat berikut dalam (2008 : 723 )

مِنَ الْمَسْدَلِكِ بِأَنَّهُمْ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا أَلَّا يُفُؤْمُونَ إِلَّا كَمَا يُفُؤْمُ الَّذِينَ يَتَّخِذُهُ الشَّيْطَانُ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَإِذَا حَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya :*

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS Al Baqarah:275 ).<sup>44</sup>*

---

<sup>43</sup> Imam, al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, ( Jakarta, Pustaka Azzam, 2008 ) , hal. 15

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hal. 69



## E. Analisis *Varians*

Analisis Penyimpangan Biaya Sesungguhnya dari Biaya Standar Penyimpangan sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (*varians*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis secara langsung.<sup>45</sup> *Varians* adalah selisih antara harga dan kualitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya. *Varians* merupakan perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Variasi memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan.<sup>46</sup>

Selisih seperti ini merupakan hal yang biasa saja kejadiannya dalam pelaksanaan anggaran atau suatu standar. Makin banyak variabel yang mempengaruhi implementasi standar maka makin besar kemungkinan terjadinya *varians*. Dalam anggaran overhead yang mengandung banyak faktor-faktor taksiran selisih seperti ini sangat mungkin terjadi. Hal yang perlu diperhatikan adalah faktor – faktor apa saja yang menyebabkan selisih tersebut agar dapat diusahakan sehingga jumlahnya tidak lepas kendali dan menjadi terlalu besar.

Selisih standar biaya bahan baku misalnya dapat diukur dengan selisih kuantitas dan selisih harga. Selisih biaya tenaga kerja dapat diukur dengan selisih tarif dan selisih efisiensinya. Adapun selisih biaya overhead dapat diukur dengan

---

<sup>45</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*, ... hal. 78

<sup>46</sup> Armanto Witjaksono, 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi Revisi*. ( Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2013 ) hal. 155

selisih pengeluaran dan selisih volumenya. Dengan ukuran – ukuran ini dapat diketahui faktor – faktor penyebab terjadinya selisih – selisih tersebut.<sup>47</sup> *Varians* berasal dari biaya standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan cara membandingkan biaya standar dengan biaya aktual, disini manajemen diharapkan dapat melihat dan mengambil tindakan atas *varians* – *varians* yang telah terjadi, jika terdapat *varians* diantara biaya standard an produksi. Ada 2 jenis *varians*, yaitu :

1. *Varians* Harga, adalah perbedaan antara harga aktual dengan harga yang telah dianggarkan kemudian dikalikan dengan kuantitas biaya aktual yang masuk.
2. *Varians* Efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas biaya aktual yang masuk dengan anggaran yang seharusnya masuk untuk kegiatan produksi. Ada 2 hal yang menjadi penilaian dalam jenis *varians* ini, yaitu :
  - a. Efektifitas, yaitu tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di awal.
  - b. Efisiensi, yaitu jumlah masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Jika semakin sedikit atau banyak masukan keluaran yang mencapai tingkat tertentu maka akan semakin tinggi efisiensinya.<sup>48</sup>

Dalam penentuan biaya standar terdapat tiga bagian yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Oleh karena itu dalam analisis *variansnya* juga terdapat tiga jenis, yaitu :

---

<sup>47</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen...* hal. 228

<sup>48</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen...* hal. 229

1. *Varians* Bahan Baku Langsung

- a. *Varians* Bahan Baku Langsung ( *Material Price Variance- MPV* )  
didalamnya mengukur perbedaan antara beberapa yang harus dibayar untuk bahan baku dan aktual
- b. *Varians* Efisiensi Bahan Baku Langsung ( *Material Usage Variance – MUV* ) dimana *varians* ini mengukur perbedaan diantara bahan baku langsung yang secara aktual digunakan dan bahan baku langsung yang seharusnya digunakan untuk output aktual.<sup>49</sup>

2. *Varians* Tenaga Kerja Langsung

- a. *Varians* Tenaga Kerja Langsung ( *Labor Rate Variance – LRV* ) yaitu menghitung perbedaan antara apa yang sudah dibayar untuk tenaga kerja langsung dan apa yang seharusnya dibayar.
- b. *Varians* Efisiensi Tenaga Kerja Langsung ( *Labor Eficiency Variance – LEV* ) yaitu mengukur perbedaan antara jam tenaga kerja yang secara aktual digunakan dan jam tenaga kerja yang seharusnya digunakan.<sup>50</sup>

3. *Varians* Overhead Pabrik atau *Varians* Overhead Total adalah perbedaan diantara overhead yang dibebankan dan yang termasuk aktual. Overhead variabel diasumsikan bervariasi sejalan dengan perubahan volume produksi.

---

<sup>49</sup> Subagyo, Nur Sini Masruroh dkk, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2018 ) hal. 205

<sup>50</sup> Subagyo, Nur Sini Masruroh dkk, *Akuntansi Manajemen ...*hal 105

1) *Varians Pengeluaran Overhead Variable*

*Varians* pengeluaran overhead variable mengukur pengaruh agregat dari perbedaan antara tarif aktual overhead variabel (*actual variabel overhead rate-AVOR*) dan tarif standar overhead variabel (*standard variabel overhead rate-SVOR*). Tarif aktual overhead variabel adalah overhead variabel aktual dibagi dengan jam aktual.

2) *Varians Efisiensi Overhead Variabel*

*Varians* efisiensi overhead variabel mengukur perubahan dalam konsumsi overhead variabel yang muncul karena penggunaan efisien tenaga kerja langsung.

3) *Varians Overhead Tetap*

*Varians* total overhead tetap adalah perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dibebankan, dimana overhead tetap yang dibebankan diperoleh dengan mengkalikan tarif standar overhead tetap dengan jam standar yang diizinkan untuk output aktual.<sup>51</sup>

1) *Varian Pengeluaran Overhead Tetap*

---

<sup>51</sup> Subagyo, Nur Sini Masruroh dkk, *Akuntansi Manajemen...*hal 106

*Varian* pengeluaran *overhead* tetap didefinisikan sebagai perbedaan antara *overhead* tetap aktual dan *overhead* tetap yang dianggarkan. *Varians* pengeluaran dapat ditoleransi karena lebih sedikit *overhead* tetap dikeluarkan daripada yang dianggarkan.

## 2) *Varian Volume Overhead* Tetap

*Varian* volume *overhead* tetap adalah perbedaan antara *overhead* tetap yang dianggarkan dan *overhead* tetap yang dibebankan. *Varians* volume mengukur pengaruh perbedaan output aktual dari output yang digunakan di awal tahun dan untuk menghitung tarif perkiraan standar *overhead* tetap.

Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung menggunakan model satu selisih ( *The One – Way Model* ), dalam model ini selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah kedalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas titik. Jadi dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih : selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda L ( selisih laba atau selisih yang menguntungkan ) dan tanda R ( selisih rugi ).<sup>52</sup> Analisis selisih dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus berikut ini.

---

<sup>52</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*, ... hal. 83

### 1. Biaya Bahan Baku

$$St = ( Hst \times Kst ) - ( Hs \times Ks )$$

Keterangan :

St : Selisih Total

Hst : Harga Standar

Hs : Harga Sesungguhnya

Kst : Kuantitas Standar

Ks : Kuantitas Sesungguhnya<sup>53</sup>

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\text{Selisish BTKL} = ( JK \text{ std} \times \text{Tarif std} ) - ( JK \text{ ss} \times \text{Tarif ss} )$$

Keterangan :

JK std : Jam Kerja Standar

JK ss : Jam Kerja Sesungguhnya

Tarif std : Tarif Upah Standar

Tarif ss : Tarif Upah Sesungguhnya

### 3. Biaya Overhead Pabrik<sup>54</sup>

Selisish Total BOP

---

<sup>53</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*..... 84

<sup>54</sup> *Ibid* .hal. 86

BOP Sesungguhnya	Rp. xxx
BOP yang dibebankan ke produk	Rp. xxx ————— -
Selisih Total BOP	Rp. xx

**F. Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>55</sup> Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>56</sup> Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, ( Bogor, Ghalia Indonesia, 2009 ) hal.16  
<sup>56</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia.....* hal. 17  
<sup>57</sup> *Ibid* hal 18

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>58</sup> UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil ( UK ), Usaha Menengah ( UM ), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal ( tidak termasuk tanah dan bangunan ), omset rata – rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut Negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.<sup>59</sup>

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.

---

<sup>58</sup> *Ibid* hal 19

<sup>59</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu – Isu Penting*, (Jakarta :LP3ES, 2012 ) hal. 11



- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.<sup>60</sup>

## 2. Kriteria UMKM

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau

---

<sup>60</sup> Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* , ( Jakarta, Ghalia Indonesia, 2004 ) hal. 13

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: <sup>61</sup>

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

---

<sup>61</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah...* hal 11

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>62</sup>

#### 4. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah...* hal. 12

<sup>63</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, ( Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010 ) hal. 32

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro...* hal. 33

5. Kekuatan dan Kelemahan UMKM UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:
- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
  - b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
  - c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
  - d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya
  - e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro...* hal.34

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan bagi penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri<sup>66</sup> yang bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi pada UMKM, yang dimana dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai masalah penerapan biaya standar terhadap produksi di UMKM tersebut. penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan disajikan dalam bentuk hasil data deskriptif. Dari hasil analisis penerapan biaya standar yang dilakukan di UMKM Roti Devi Makamhaji Kartasura Sukoharjo menunjukkan bahwa penerapan biaya standar masih belum efektif digunakan, hal ini terbukti dari laporan keuangan UMKM yang menunjukkan laba yang terus menurun dari beberapa periode yang disebabkan karena jumlah pengeluaran biaya produksi melampaui jumlah biaya standar yang ditetapkan. Selain itu ada beberapa kelemahan dalam penerapan biaya standar ini, yaitu kurangnya evaluasi dari biaya standarnya yang menyebabkan ketidaksesuaian harga bahan baku karena adanya perubahan harga bahan baku dalam setiap waktu tertentu. Untuk mengatasi kelemahan tersebut sehingga nantinya

---

<sup>66</sup> Mentari Kusumoyanti Putri, *Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Roti Devi Makamhaji Kartasura Sukoharjo*, Skripsi ( Surakarta : IAIN Surakarta, 2017 ) hal. 48

dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi peneliti menyarankan biaya yang telah distandarkan atau yang menjadi biaya standar ini, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan overhead pabrik yang dapat berubah – ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi, sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindaklanjuti secepatnya supaya perbaikan dan tingkat keakuratan dapat meningkat .

Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda, lokasi penelitian tersebut dilakukan di UMKM Roti Devi Makamhaji Kartasura Sukoharjo sedangkan lokasi yang dilaksanakan peneliti di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk. Pada masalah yang diteliti, penelitian tersebut berfokus pada analisisnya, sedangkan peneliti selain menganalisis juga mengimplementasikan hasil dari penelitian di tempat yang diteliti, serta menganalisis perhitungan dari varians yang terjadi antara biaya produksi dengan biaya standar. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel yang digunakan juga sama, yaitu biaya standar dan biaya produksi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hijayati<sup>67</sup> Skripsi ini membahas tentang penerapan biaya standar sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dari biaya standar dan bagaimana

---

<sup>67</sup> Vinni Hijayati, *Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi*, Skripsi, ( Jepara : Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara, 2014 ) hal. 56.

pengendalian biaya produksi yang telah dilakukan di UKM tempat penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari survey lapangan dengan metode pengumpulan data original. Hasil penelitian yang dilakukan di UKM Kerupuk Tengiri Produksi Rosita menunjukkan bahwa adanya selisih yang menguntungkan dari adanya penerapan biaya standar yang dilakukan. Selain semua bahan baku produksi yang dikeluarkan masih dalam kondisi stabil, tidak melampaui biaya standar yang telah ditetapkan. Penetapan biaya standar telah digunakan pada periode sebelumnya, hal ini terlihat dari perhitungan berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada periode sebelumnya. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan di UKM tersebut cukup terperinci mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Namun untuk perhitungan biaya peralatan, gedung dan penyusutannya, UKM ini belum membebankan biaya tersebut ke dalam biaya produksi secara keseluruhan, sehingga manajemennya belum tersusun dan tertata rapi dalam proses produksi. Dari hasil tersebut peneliti memberikan saran untuk biaya yang telah distandarkan atau yang menjadi biaya standar ini, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku yang dapat berubah – ubah sesuai kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindak lanjuti secepatnya sebagai upaya perbaikan dan tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat dan selanjutnya agar penerapan biaya standar tetap dilanjutkan agar biaya produksi untuk periode selanjutnya mempunyai gambaran



dari biaya produksi masa lalu sehingga biaya produksi dapat ditekan atau tidak melebihi biaya standarnya.<sup>68</sup>

Perbedaan dengan skripsi ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan di tempat yang berbeda, lokasi penelitian tersebut dilakukan di UKM Krupuk Tenggiri Produksi Rosita, sedangkan lokasi yang dilaksanakan peneliti di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk. Pada masalah yang diteliti, penelitian tersebut berfokus pada pengendalian biaya produksinya, sedangkan peneliti menganalisis dari pengendalian hingga implementasinya. Serta menganalisis perhitungan dari varians yang terjadi antara biaya produksi dengan biaya standar Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel yang digunakan juga sama, yaitu biaya standar dan biaya produksi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fidhianti<sup>69</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis – jenis varians yang terjadi serta faktor – faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dan apakah sumberdaya yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien. Fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis varians yang terjadi antara biaya standar dan aktualnya. Penelitian ini

---

<sup>68</sup> Vinni Hijayati, *Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi*, Skripsi, ( Jepara : Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara, 2014 ) hal. 56

<sup>69</sup> Ila Tresna Fiddhianti, *Analisis Penerapan Metode Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya Pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia – Unit Jawa Timur*, Skripsi, ( Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya, 2005 ) hal. 168

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dari survei pendahuluan, study kepustakaan, survey lapangan dan observasi. Hasil analisis yang dilakukan di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Unit Jawa Timur menunjukkan bahwa metode biaya standar yang digunakan belum optimal, terbukti dari varians yang disesuaikan hanya untuk penyesuaian bahan baku saja dengan membagi varians bahan baku menjadi varians harga dan varians pemakaian bahan baku. Dengan adanya analisis varians yang dilakukan, segala bentuk penyimpangan dalam proses produksi dapat diketahui diantaranya varians harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variabel serta dapat diketahui juga efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya – sumberdaya tersebut untuk memproduksi *actual output* dengan kuantitas dan kualitas tertentu. Dari kelemahan yang terjadi tersebut, peneliti memberikan saran hendaknya perusahaan melakukan analisis varians untuk semua sumberdaya yang digunakan tidak hanya untuk bahan baku saja, dengan dilakukannya analisis terhadap semua sumberdaya yang dikonsumsi juga akan memudahkan manajemen dalam mendeteksi penyimpangan biaya yang terjadi, faktor penyebab terjadinya, serta dibagian mana penyimpangan tersebut terjadi agar kedepannya perusahaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Perbedaan penelitian fidhianti dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan di tempat yang berbeda, lokasi penelitian tersebut dilakukan di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Unit Jawa Timur. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk. Fokus penelitian tersebut pada

peningkatan efisiensi dan efektivitas, sedangkan peneliti kepada implementasi dari hasil penerapan biaya standar pada biaya produksinya. Sedangkan persamaannya adalah penelitian sama – sama menganalisis perhitungan dari varians yang terjadi antara biaya produksi dengan biaya standar

Penelitian lain juga dilakukan oleh Zain.<sup>70</sup> Skripsi ini membahas tentang analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik serta menganalisis dan mengevaluasi varians yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dari data historis perusahaan. Hasil analisis biaya standar yang dilakukan di UKM Cireng Cageur Bogor menunjukkan bahwa biaya standar sudah diterapkan pada biaya produksinya, dari hasil analisis varians yang dilakukan juga menunjukkan beberapa bahan baku yang menguntungkan dan biaya produksinya masih dalam batas pengendalian manajemen. Dari hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran varians biaya produksi yang masih berada dalam batas pengendalian manajemen harus tetap mendapat pengawasan dari pemilik UKM. Pengawasan ini dilakukan agar varians biaya standar dengan realisasinya tidak terlalu besar atau varians yang terjadi dapat diminimalisir sebaik mungkin. Perhitungan harga pokok

---

<sup>70</sup> May Yunan Tahir Zain, *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Cireng Cageur Grup Bogor*, Skripsi, ( Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2012)hal. 66

produksi untuk produksinya dibuat bermacam – macam sebagai masukan dalam penetapan biaya standar produksi yang akan datang agar efisiensi biaya produksi dapat berjalan dengan baik.

Perbedaan penelitian Zain dengan penelitian ini adalah analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan rumus akuntansi edangkan pada penelitian ini menggunakan uji statistik. Lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan di UKM Cireng Cageur Grub Bogor, sedangkan peneliti melakukan penelitian di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada variabel yang digunakan sama, yaitu biaya standar dan biaya produksi. Dan metode yang digunakan sama yaitu menggunakan kuantitatif deskriptif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kamayanty,<sup>71</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya produksi dan penerapan dari biaya standar. Serta dapat mengetahui dan mengevaluasi varians yang terjadi dimana kedepannya juga ingin diketahui peramalan biaya standar dan biaya aktual untuk dua bulan berikutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku langsung dan biaya overhead pabrik masih

---

<sup>71</sup> Riena Kamayanty, *Analisis Biaya Standar Dalam Mengendalikan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro Pembuatan Tempe Di Blok Cicadas Dangeddur, Subang, Skripsi*, ( Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2015 ) hal. 25

berada dalam batas pengendalian manajemen, sedangkan biaya tenaga kerja langsung berada diluar batas pengendalian manajemen. Peramalan menunjukkan bahwa biaya standard an biaya produksi aktual akan mengalami penurunan untuk dua bulan berikutnya. Kemudian peneliti memeberikan saran sebaiknya untuk selanjutnya Usaha Mikro tetap menerapkan biaya standar dalam kegiatan produksi, dengan menerapkan biaya produksi standar, Usaha Mikro mampu mengetahui laba yang seharusnya diterima.

Perbedaan penelitian Kamayanty dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, lokasi penelitian tersebut dilakukan di Usaha Mikro Pembuatan Tempe di Blok Cicadas Dangeur Subang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk. Sedangkan untuk persamannya terletak pada variabel yang digunakan juga sama yaitu biaya standar dan biaya produksi. Selanjutnya untuk perbedaannya lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, lokasi penelitian tersebut dilakukan di Usaha Mikro Pembuatan Tempe di Blok Cicadas Dangeur Subang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk.

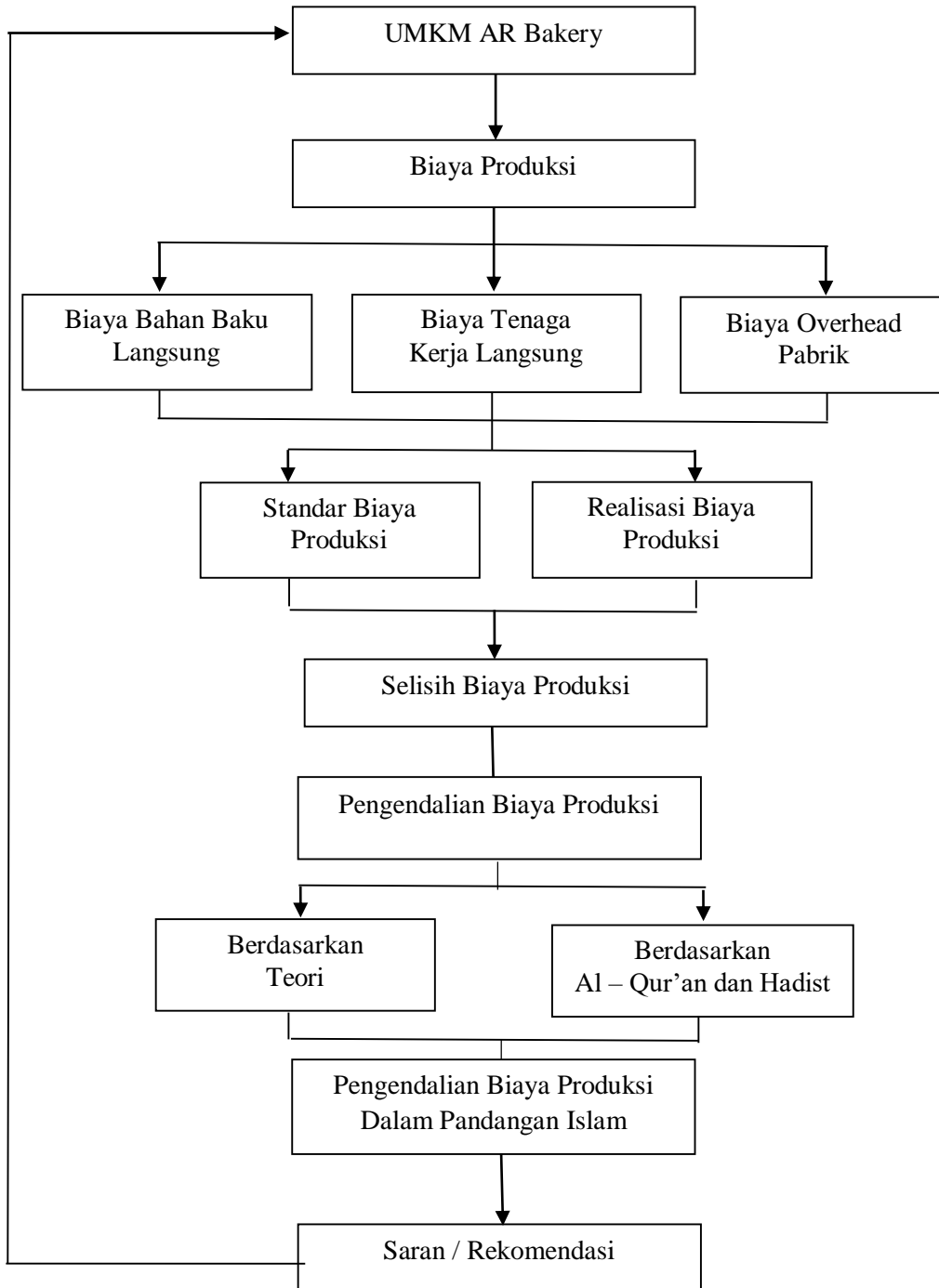
## **H. Kerangka Konseptual**

Kinerja perusahaan ditentukan oleh bagaimana perusahaan mampu menerapkan fungsi pengendalian yang baik atas aktivitas perusahaan. biaya produksi juga harus dilakukan pengendalian yang baik agar tidak terdapat selisih

dan dapat berjalan dengan baik. UMKM AR Bakery merupakan salah satu unit usaha kecil dan menengah yang memproduksi berbagai macam roti. biaya produksi UMKM AR Bakery terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. UMKM ini dalam aktivitasnya diharapkan pada kemungkinan terjadinya perbedaan antara biaya produksi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan biaya produksi yang sebenarnya terjadi.

Analisis biaya standar menjadi metode yang akan digunakan untuk mempermudah menetapkan harga pokok yang sebenarnya terjadi. Hal ini dapat mempermudah dalam mengendalikan biaya dan dapat mengoptimalkan laba yang diharapkan. Penelitian ini mengkaji tentang selisih yang terjadi antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sebenarnya terjadi. Setelah dilakukannya analisis tersebut dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada perusahaan untuk perbaikan manajemen perusahaan. Penejelasan selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Dari kerangka pemikiran penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan di UMKM AR Bakery Baron Nganjuk, dari hasil pengumpulan data yang akan dilakukan akan diperoleh biaya produksi yang terbagi dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya produksi tersebut kemudian ditentukan standar biaya dan membandingkannya dengan biaya produksi yang dicapai. Kemudian akan diketahui selisih antara biaya produksinya. Dari hasil selisih tersebut, dapat diketahui dan dideskripsikan mengenai penggunaan biaya produksi pada UMKM AR Bakery apakah sudah sesuai dengan pengendalian biaya produksi berdasarkan pandangan islam. Pengendalian biaya produksi berdasarkan pada teori dan Al – Qur'an dan hadist. Kemudian pada akhirnya akan didapatkan hasil dari pengendalian biaya produksi dalam pandangan islam. Hasil penelitian ini akan memberikan saran atau rekomendasi yang ditujukan dan kembali langsung kepada pihak UMKM AR Bakery Baron Nganjuk .